

Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Mewujudkan Pemberdayaan Desa melalui Program KKM di Desa Cibadak

Tatang Mahpudin¹, Marsha Zalisia², Hadillah Alfarani³, Akhmad Farhan Nur Amirullah⁴,
Herman Saputra Mallongi⁵, Ali Rohman⁶

¹Program Studi Ilmu Hukum, ²Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum

³Program Studi Ilmu Manajemen Ekonomi dan Bisnis, ⁴Program Studi Ilmu Manajemen Ekonomi,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

⁵Program Studi Ilmu Komputer, Fakultas Ilmu Komputer

⁶Dosen Pembimbing Lapangan KKM

Universitas Bina Bangsa

Jl. Raya Serang - Jakarta KM. 03 No. 1B, Pakupatan, Kecamatan Cipocok Jaya, Serang, Indonesia

¹tatangmandala@hotmail.com, ²zalisiamarsha0@gmail.com, ³alfaraniadilla@gmail.com,

⁴Achmednur24@gmail.com, ⁵hermansaputramallongi@gmail.com, ⁶alirohman.mkom@gmail.com

Abstract

The Student Work Lecture (KKM) is a form of community service carried out by students in Cibadak Village, Cibadak District, Lebak Regency. This activity aims to apply the knowledge gained in college to real-life situations, while also helping to solve problems and improve the welfare of the village community through various structured and sustainable programs.

The KKM work program in Cibadak Village is designed in six main areas. In the education sector, students provide tutoring for elementary and high school students, provide literacy and numeracy training, and provide education on good study patterns, healthy lifestyles, and ethics and morality for students of SDN 1 Cibadak. In addition, education on mental preparation for the world of work, job application procedures, and awareness of the dangers of drugs from a criminal law and health perspective are provided for high school students at the Nurwidra Islamic Boarding School Foundation. In the social and cultural sectors, mutual cooperation activities are carried out in environmental conservation, local cultural preservation through arts performances and cultural competitions, and active participation in enlivening the celebration of the 79th Indonesian Independence Day. The economic and entrepreneurship sectors focus on developing Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through improved production processes, IoT-based promotional tools, implementation of Occupational Safety and Health (K3), digital marketing, and innovations in processing local natural products. In the environmental and health sectors, counseling on Clean and Healthy Lifestyles (PHBS) is provided, free health check-ups are carried out in collaboration with community health centers (Puskesmas) and integrated health posts (Posyandu), and health education for the elderly. The technology and information sector includes basic computer training, the creation of village websites and social media, and digital security outreach. Finally, in the religious sector, religious studies and lectures are held, religious holidays are commemorated, and mentoring is provided at the Al-Qur'an Education Park (TPA).

Through these programs, it is hoped that the KKM in Cibadak Village will have a positive impact on improving the quality of education, health, the economy, and preserving the community's socio-cultural and religious life. It also serves as a learning and self-development platform for students in serving the nation and state.

Keywords: Student Work Lectures, Community Service, Empowerment Community

Abstrak

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Mahasiswa di Desa Cibadak, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak. Kegiatan ini bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan ke dalam kehidupan nyata masyarakat, sekaligus membantu menyelesaikan permasalahan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui berbagai program yang terstruktur dan berkelanjutan.

Program kerja KKM di Desa Cibadak dirancang dalam enam bidang utama. Pada bidang pendidikan, Mahasiswa melaksanakan bimbingan belajar untuk siswa SD, dan SMA, pelatihan literasi dan numerasi, serta pemberian edukasi mengenai pola belajar yang baik, pola hidup sehat, serta etika dan moralitas bagi siswa SDN 1 Cibadak. Di samping itu, dilakukan edukasi persiapan mental dunia kerja, tata cara melamar pekerjaan, serta penyadaran bahaya narkoba dari perspektif hukum pidana dan kesehatan bagi siswa SMA di Yayasan Pondok Pesantren Nurwidra. Pada bidang sosial dan budaya, dilaksanakan kegiatan gotong royong dalam pelestarian lingkungan, pelestarian budaya lokal melalui pentas seni dan lomba budaya, serta partisipasi aktif memeriahkan perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-79. Bidang ekonomi dan kewirausahaan difokuskan pada pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui perbaikan alur proses produksi, sarana promosi berbasis IoT, penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), digital marketing, serta inovasi pengolahan hasil alam lokal. Pada bidang lingkungan dan kesehatan, dilaksanakan penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pemeriksaan kesehatan gratis bekerja sama dengan puskesmas dan posyandu, serta penyuluhan kesehatan bagi masyarakat lansia. Bidang teknologi dan informasi mencakup pelatihan komputer dasar, pembuatan website atau media sosial desa, serta sosialisasi keamanan digital. Terakhir, pada bidang keagamaan dilaksanakan pengajian dan kajian keagamaan, peringatan hari besar keagamaan, serta pendampingan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Melalui program-program tersebut, diharapkan KKM di Desa Cibadak dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, perekonomian, serta pelestarian sosial budaya dan keagamaan masyarakat, sekaligus menjadi sarana pembelajaran dan pendewasaan diri bagi mahasiswa dalam mengabdikan kepada bangsa dan negara.

Kata kunci: Kuliah Kerja Mahasiswa, Pengabdian Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang menjadi bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. KKM adalah program yang mewajibkan mahasiswa untuk terjun langsung ke tengah-tengah masyarakat dalam kurun waktu tertentu untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah. Unsur-unsur latar belakang dalam perspektif: (1) Landasan Filosofis Tri Dharma Perguruan Tinggi. Perguruan tinggi memiliki tiga kewajiban utama: pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. KKM menjadi wahana untuk mewujudkan dharma ketiga tersebut secara nyata. Mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. (2) Kesenjangan antara Dunia Kampus dan Masyarakat. Adanya jurang pemisah antaradalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. pengetahuan akademis di kampus denganNamun, masih banyak siswa Sekolah Dasar yang kondisi riil masyarakat. Banyak permasalahanmengalami kesulitan dalam kemampuan dasar masyarakat yang belum tersentuh oleh solusimembaca, menulis, dan berhitung (calistung). berbasis keilmuan. Mahasiswa sering kaliRendahnya kemampuan literasi dan numerasi kurang peka terhadap dinamika danberdampak pada kesulitan siswa dalam mengikuti permasalahan sosial yang ada. (3) Tuntutanpembelajaran di jenjang berikutnya. Selain aspek Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. KKMakademik, pembentukan karakter juga menjadi menjadi sarana untuk mengembangkan softperhatian penting. Pola belajar yang kurang efektif, skills mahasiswa seperti kemampuangaya hidup yang kurang sehat, serta lemahnya etika komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, dandan moralitas pelajar menjadi tantangan tersendiri pemecahan masalah. Melatih kemandirian,dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, perlu kedewasaan berpikir, dan tanggung jawabadanya pengabdian masyarakat yang menyentuh sosial. Memberikan pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat. (4) Pemberdayaan dan Pembangunan Masyarakat. Masyarakat di berbagai daerah, terutama pedesaan, masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam aspek pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan infrastruktur. KKM berperan sebagai agen perubahan (agent of change) untuk membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Peran serta mahasiswa dalam mengidentifikasi, merumuskan, dan membantu memecahkan permasalahan masyarakat. (5)Penguatan Sinergi Institusi. Menjalin dan mempererat hubungan kerja sama antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat. Membantu pemerintah dalam program pembangunan di tingkat lokal. Meningkatkan citra positif perguruan tinggi di mata masyarakat.

aspek akademik maupun non-akademik bagi siswa sekolah dasar. Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) berada pada fase transisi menuju dunia kerja atau pendidikan lanjutan. Kesiapan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh kesiapan mental, keterampilan praktis dalam melamar pekerjaan, serta pemahaman akan risiko sosial yang mengancam generasi muda.

Di era kemajuan zaman, peredaran narkoba semakin masif dan dapat menjangkau lingkungan remaja, termasuk di lingkungan pesantren. Kurangnya pemahaman dampak narkoba baik dari sisi kesehatan maupun konsekuensi hukumnya membuat banyak remaja rentan terjerumus. Oleh karena itu, edukasi komprehensif bagi siswa SMA menjadi sangat penting sebagai bekal masa depan mereka. Desa Cibadak, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak, memiliki kekayaan kearifan lokal, budaya, dan semangat kebersamaan yang perlu terus dijaga dan dikembangkan. Namun, pelestarian lingkungan, budaya lokal, serta semangat gotong royong kerap tergerus oleh perkembangan zaman dan modernisasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menghidupkan kembali dan memperkuat budaya gotong royong, melestarikan budaya lokal, serta turut memeriahkan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Melalui keterlibatan langsung bersama masyarakat, diharapkan tercipta lingkungan yang bersih, budaya yang lestari, dan semangat kebangsaan yang menyala. Desa Cibadak, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak, memiliki potensi besar di bidang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta sumber daya alam lokal yang melimpah. Namun, banyak pelaku usaha yang masih mengelola usaha secara konvensional, belum optimal dalam proses produksi, promosi, dan pemasaran, serta kurang memahami pentingnya keselamatan kerja.

Di era digital, pemanfaatan teknologi dan internet menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing produk lokal. Keterbatasan akses terhadap teknologi pemasaran, minimnya inovasi pengolahan hasil alam, serta rendahnya kesadaran akan K3 menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui pendampingan dan pemberdayaan. Kesehatan merupakan aspek fundamental dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Di Desa Cibadak, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak, masih banyak masyarakat yang belum menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara optimal, mulai dari kebiasaan mencuci tangan, pengelolaan sampah, hingga sanitasi lingkungan.

Selain itu, kelompok lansia menjadi perhatian khusus karena menghadapi berbagai tantangan kesehatan akibat proses penuaan.

Kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya pola hidup sehat pada lansia dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit degeneratif. Melalui kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan gratis, diharapkan kualitas kesehatan masyarakat Desa Cibadak dapat meningkat. Kesehatan masyarakat merupakan salah satu indikator utama kesejahteraan suatu daerah. Masih banyak permasalahan kesehatan yang dihadapi masyarakat, antara lain rendahnya kesadaran akan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), akses yang terbatas terhadap pemeriksaan kesehatan, serta kurangnya pemahaman lansia mengenai pola hidup sehat. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bersifat edukatif dan preventif guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di lingkungan pedesaan. Namun, kesenjangan digital masih menjadi tantangan, terutama bagi perangkat desa, pemuda, dan masyarakat umum yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi secara optimal. Desa Cibadak memerlukan pendampingan dalam penguasaan komputer dasar, pemanfaatan internet, pengembangan sarana promosi digital, serta pemahaman tentang keamanan digital agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dan bijak dalam dunia digital.

Pembinaan keagamaan merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan moral masyarakat yang berakhlak mulia. Di Desa Cibadak, penguatan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan rutin pengajian, peringatan hari besar keagamaan, serta pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas spiritual dan sosial masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk menghidupkan kembali dan memperkuat aktivitas keagamaan di desa secara berkelanjutan.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Dalam pelaksanaan kegiatan kuliah kerja mahasiswa (KKM) yang merupakan bentuk Pengabdian masyarakat, dalam hal ini metode pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Tahap Persiapan: Melakukan survei lokasi, koordinasi dengan mitra, dan penyiapan materi serta alat. (2) Tahap Pelaksanaan: Memaparkan materi dan

melakukan simulasi atau praktik langsung bersama warga. (3) Tahap Evaluasi: Mengukur tingkat pemahaman peserta melalui diskusi interaktif atau pengisian kuesioner

Tahap Persiapan. Kegiatan pada tahap ini bertujuan untuk memastikan kesiapan segala aspek sebelum pelaksanaan program, meliputi: (1) Survei Lokasi. Melakukan peninjauan langsung ke lokasi KKM untuk mengamati kondisi masyarakat, mengidentifikasi permasalahan yang ada, serta memetakan kebutuhan dan potensi yang dapat dikembangkan. (2) Koordinasi dengan Mitra. Menjalinkan komunikasi dan kesepakatan dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah desa/kelurahan, tokoh masyarakat, dan instansi pendukung untuk memperoleh izin, dukungan, serta data awal yang diperlukan. (3) Penyusunan Materi dan Alat. Menyusun materi sosialisasi/penyuluhan sesuai kebutuhan sasaran, serta mempersiapkan alat dan media pendukung yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. (4) Rekrutmen dan Pelatihan Tim. Melakukan pembagian tugas anggota kelompok serta gladi resik (simulasi internal) sebelum terjun ke lokasi.

Tahap Pelaksanaan dilakukan dalam praktek secara langsung bersama masyarakat dalam bentuk: (1) Memberikan Edukasi Pada Siswa Sekolah Dasar Tentang Pola Belajar Yang Baik, Hidup Yang Sehat, Dan Etika Dan Moralitas Seorang Pelajar. (2) Memberikan Edukasi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas/Sma Tentang Persiapan Mental Dalam Menghadapi Dunia Kerja, Tata Cara Melamar Kerja Dan Mengikuti Proses Penerimaan Karyawan Yang Baik Dan Benar, Dan Edukasi Pentingnya Memahami Bahaya Narkoba Dalam Perspektif Hukum Pidana Dan Kesehatan. (3) Membangun Budaya Gotong Royong Bersama Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Dan Hidup Bersih. (4) Membangun Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Hal Perbaikan Flow Proses Produksi, Sarana Promosi Berbasis Iot Dan Pentingnya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3). (5) Memberikan Penyuluhan Kesehatan Pada Masyarakat Lansia Tentang Pentingnya Pola Hidup Sehat. (6) Turut Serta terlibat langsung dalam kepanitiaan Bersama Masyarakat Dalam Kegiatan Memeriahkan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945 Melalui Lomba-Lomba Olah Raga Dan Kreatifitas Masyarakat. (7) Turut serta dalam kegiatan Keagamaan dilingkungan Masyarakat dalam hal Pengajian-pengajian TPA, Kajian-kajian agama islam, peringatan hari besar islam dan

lainnya dalam rangka membangun silaturahmi dengan masyarakat dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

Tahap evaluasi dilakukan berdasarkan Jenisnya: (a) Evaluasi Proses merupakan kegiatan evaluasi dengan: (1) Penilaian yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. (2) Mengamati jalannya kegiatan, partisipasi peserta, dan kelancaran pelaksanaan. (3) Dilakukan melalui observasi langsung dan pencatatan perkembangan. (b) Evaluasi Hasil merupakan kegiatan evaluasi dengan: (1) Penilaian setelah kegiatan selesai untuk mengukur ketercapaian tujuan. (2) Melihat sejauh mana pemahaman dan keterampilan peserta meningkat. (3) Dilakukan melalui tes, kuesioner, atau pengakuan praktik. (c) Evaluasi Dampak merupakan kegiatan evaluasi dengan: (1) Penilaian jangka panjang untuk melihat keberlanjutan program. (2) Mengamati perubahan perilaku atau kondisi masyarakat setelah program berakhir.

Teknik Pengumpulan Data Evaluasi dilakukan dengan: (a) Kuesioner/Angket dalam bentuk: (1) Instrumen tertulis berisi pertanyaan untuk mengukur pemahaman, kepuasan, dan persepsi peserta. (2) Dapat menggunakan skala Likert (misal: sangat setuju-sangat tidak setuju) atau pertanyaan terbuka/tertutup. (3) Diisi peserta sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) untuk mengukur peningkatan pemahaman. (b) Diskusi Interaktif / Tanya Jawab dalam bentuk: (1) Menggali pemahaman peserta secara langsung melalui pertanyaan lisan. (2) Menilai kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali materi yang diterima. (c) Observasi dalam bentuk: (1) Penilaian langsung terhadap perilaku, partisipasi, dan praktik peserta selama kegiatan. (2) Menggunakan lembar observasi/checklist sebagai instrumen bantu. (d) Wawancara dalam bentuk: (1) Penggalan informasi secara mendalam dengan narasumber (tokoh masyarakat, perangkat desa, atau peserta). (2) Digunakan untuk memperoleh data kualitatif tentang dampak program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Masyarakat pada Bidang pendidikan, keagamaan dan penguatan karakter Masyarakat

Pelatihan Literasi dan Numerasi Serta Edukasi Siswa di SDN 1 Cibadak. Berdasarkan observasi di SDN 1 Cibadak, ditemukan beberapa permasalahan: (1) Kemampuan literasi dan numerasi siswa masih rendah,

banyak siswa kelas rendah yang belum lancar membaca, menulis, dan berhitung. (2) Pola belajar yang belum efektif, siswa cenderung belajar mendadak menjelang ujian tanpa memiliki jadwal dan teknik belajar yang baik. (3) Kurangnya kesadaran akan pola hidup sehat, masih banyak siswa yang jajan sembarangan, kurang memperhatikan kebersihan diri, dan tidak terbiasa berolahraga. (4) Etika dan moralitas yang perlu ditingkatkan, perilaku hormat kepada guru, sopan santun, dan kedisiplinan masih perlu pembinaan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan kemampuan literasi (membaca dan menulis) dan numerasi (berhitung) siswa SDN 1 Cibadak. (2) Memberikan edukasi tentang pola belajar yang baik dan efektif. (3) Menanamkan kesadaran tentang pola hidup sehat sejak dini. (4) Membentuk etika dan moralitas yang baik pada diri seorang pelajar.

Kegiatan dilakukan dalam dua sesi utama: (1) Pelatihan Literasi dan Numerasi. (a) Teknik membaca cepat dan pemahaman bacaan. (b) Latihan menulis kalimat dan paragraf yang baik. (c) Operasi hitung dasar (penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian). (d) Soal cerita matematika sederhana. Metode berbimbingan dengan cara: (1) Pembelajaran interaktif dan menyenangkan (games edukatif). (2) Latihan berkelompok dan mandiri. (3) Pendampingan langsung oleh mahasiswa/tim pengabdian

Edukasi Siswa Sekolah Dasar dengan materi: (1) Pola Belajar yang Baik. Berorientasi pada: (a) Pentingnya jadwal belajar teratur. (b) Menentukan waktu belajar yang tepat. (c) Membuat catatan ringkas. (d) Teknik mengulang pelajaran. (e) Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. (2) Pola Hidup yang Sehat. Berorientasi pada: (a) Pentingnya sarapan pagi. (b) Membiasakan mencuci tangan dengan sabun. (c) Mengonsumsi makanan bergizi seimbang. (d) Membiasakan olahraga dan aktivitas fisik. (e) Cukup tidur dan istirahat. (f) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan. (3) Etika dan Moralitas Seorang Pelajar. Berorientasi pada: (a) Sopan santun kepada guru dan orang tua. (b) Sikap hormat dan menghargai sesama. (c) Kedisiplinan dan tanggung jawab. (d) Kejujuran dan sportivitas. (e) Gotong royong dan kebersamaan. (f) Menghindari perundungan (bullying).

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan siswa SDN 1 Cibadak mengalami peningkatan dalam kemampuan literasi dan numerasi, memiliki pola belajar yang lebih baik, menerapkan gaya hidup sehat, serta memiliki etika dan moralitas yang mulia sebagai seorang pelajar. Kegiatan ini juga menjadi wujud nyata kontribusi perguruan tinggi/lembaga dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pelatihan dan Edukasi Siswa SMA di Yayasan Pondok Pesantren Nurwidra Berdasarkan pengamatan di Yayasan Pondok Pesantren Nurwidra, ditemukan permasalahan sebagai berikut: (1) Kesiapan mental siswa dalam menghadapi dunia kerja masih kurang, banyak siswa yang belum memahami bagaimana menghadapi seleksi kerja, wawancara, dan tekanan dunia profesional. (2) Minimnya pengetahuan tentang tata cara melamar kerja, siswa belum memahami penyusunan surat lamaran, CV, dan etika dalam proses rekrutmen. (3) Rendahnya kesadaran akan bahaya narkoba, sebagian siswa belum memahami dampak narkoba dari aspek hukum pidana maupun kesehatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: (1) Membekali siswa dengan kesiapan mental dalam menghadapi dunia kerja. (2) Memberikan pemahaman tentang tata cara melamar kerja dan mengikuti proses penerimaan karyawan yang baik dan benar. (3) Meningkatkan pemahaman tentang bahaya narkoba ditinjau dari perspektif hukum pidana dan kesehatan.

Kegiatan dilakukan dalam tiga sesi utama sesuai materi yang diberikan: (1) Persiapan Mental dalam Menghadapi Dunia Kerja dengan berorientasi pada: (a) Mengetahui dunia kerja dan budaya profesional. (b) Membangun kepercayaan diri dan pola pikir positif. (c) Manajemen stres menghadapi tekanan kerja. (d) Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi sosial. (e) Mengatasi rasa takut gagal dan krisis percaya diri. (f) Membangun etos kerja dan komitmen. (2) Tata Cara Melamar Kerja dan Mengikuti Proses Penerimaan Karyawan yang berorientasi pada: (a) Menyusun surat lamaran kerja yang baik dan benar. (b) Cara membuat Curriculum Vitae (CV) yang menarik. (c) Mencari informasi lowongan kerja yang resmi. (d) Etika dan tata krama saat mengikuti tes dan wawancara. (e) Prosedur dan tahapan umum rekrutmen karyawan. (f) Tips menghadapi tes tertulis dan psikotes. Metode pelatihan secara langsung:

(1) Workshop praktik penyusunan surat lamaran dan CV. (2) Simulasi tahapan rekrutmen kerja. (3) Diskusi dan tanya jawab. (3) Edukasi Bahaya Narkoba dalam Perspektif Hukum Pidana dan Kesehatan berorientasi pada: (1) Perspektif Hukum Pidana: (a) Jenis-jenis narkoba dan zat adiktif terlarang (UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika). (b) Sanksi pidana bagi pengguna, pengedar, dan bandar narkoba. (c) Konsekuensi hukum pidana, termasuk pidana penjara dan denda. (d) Dampak pidana terhadap masa depan (catatan kriminal, sulit mendapatkan pekerjaan). (2) Perspektif Kesehatan: (a) Dampak narkoba terhadap fisik dan mental (kerusakan otak, organ tubuh). (b) Gejala kecanduan dan risiko overdosis. (c) Bahaya jangka panjang terhadap kesehatan dan kehidupan sosial. (d) Cara pencegahan dan rehabilitasi

Melalui kegiatan edukasi ini, diharapkan siswa SMA di Yayasan Pondok Pesantren Nurwidra siap secara mental menghadapi dunia kerja, mampu melamar kerja dan mengikuti proses rekrutmen dengan baik dan benar, serta memiliki pemahaman mendalam tentang bahaya narkoba dari sisi hukum pidana maupun kesehatan. Kegiatan ini menjadi kontribusi nyata dalam membekali generasi muda menuju masa depan yang lebih baik dan berdaya saing.

Penguatan Nilai Silaturahmi dan Nilai Keagamaan dengan tema "Desa Cihadak Beriman dan Bertaqwa" Kegiatan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kekeluargaan dan tali silaturahmi antara mahasiswa KKM dan masyarakat Desa Cihadak melalui kegiatan: (a) Menghidupkan pengajian dan kajian keagamaan rutin sebagai wadah pembinaan iman dan ilmu agama bagi masyarakat. (b) Menyelenggarakan peringatan hari besar keagamaan serta lomba-lomba keagamaan sebagai bentuk syiar dan penanaman nilai. (c) Mendampingi pembelajaran mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) bagi anak-anak Desa Cihadak. Pengajian dan Kajian Keagamaan menggunakan Metode: Ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab dan topik Materi yang disampaikan oleh Ustadz/penceramah dari lingkungan setempat: (a) Tafsir dan kandungan Al-Qur'an. (b) Fiqih ibadah sehari-hari. (c) Akhlak dalam kehidupan bermasyarakat. (d) Keutamaan ibadah dan keteladanan Rasulullah SAW. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dilakukan dengan Metode: Pendampingan belajar

mengaji secara langsung dengan materi: (a) Pengenalan huruf hijaiyah dan makhraj (untuk pemula). (b) Iqro dan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid. (c) Hafalan juz 'amma / doa sehari-hari. (d) Praktek ibadah (wudhu, sholat, doa). (e) Motivasi belajar dan penanaman akhlak

Bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat UMKM koperasi & ekonomi kreatif

Pengabdian Masyarakat dalam hal Pemberdayaan UMKM dan Pengolahan Hasil Alam di Desa Cihadak

Berdasarkan pengamatan di wilayah Desa Cihadak, ditemukan beberapa permasalahan: (1) Proses produksi UMKM masih belum efisien, alur proses produksi belum terstruktur dengan baik sehingga kurang efektif dan produktif. (2) Promosi masih bersifat konvensional, pelaku usaha belum memanfaatkan teknologi (IoT) untuk promosi dan pemasaran. (3) Kesadaran K3 masih rendah, banyak pekerja belum memahami pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. (4) Pemasaran belum berbasis digital, produk belum dipasarkan secara optimal melalui media sosial/online. (5) Pengolahan hasil alam belum maksimal, sumber daya lokal belum diinovasi menjadi produk bernilai tambah. Tujuan Kegiatan ini adalah: (a) Meningkatkan efisiensi alur proses produksi UMKM di Desa Cihadak. (b) Membangun sarana promosi berbasis Internet of Things (IoT). (c) Meningkatkan kesadaran pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). (d) Mendorong penerapan digital marketing dalam memasarkan produk. (e) Mengembangkan inovasi pengolahan hasil alam dari sumber daya lokal.

Kegiatan ini terdiri dari dua program utama: (1) Membangun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui Perbaikan Flow Proses Produksi dalam bentuk: (a) Analisis alur proses produksi yang ada. (b) Pemetaan dan perancangan alur produksi yang lebih efektif. (c) Penerapan prinsip efisiensi waktu dan biaya. (d) Standarisasi proses produksi untuk menjaga kualitas. (e) Pendampingan pengelolaan stok bahan baku. (2) Sarana Promosi Berbasis IoT melalui: (a) Pengenalan teknologi IoT untuk pemasaran. (b) Pemanfaatan perangkat digital: QR code, smart display, digital signage. (c) Pembuatan sistem informasi produk berbasis internet. (d) Penerapan teknologi untuk memperluas jangkauan pasar. (3) Pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam

bentuk: (a) Penyuluhan dasar-dasar K3 bagi pelaku usaha dan pekerja. (b) Penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tepat. (c) Penataan tempat kerja yang aman dan nyaman. (d) Pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. (4) Digital Marketing dalam bentuk: (a) Pelatihan pemasaran produk melalui media social: Instagram, Facebook, TikTok, WhatsApp Business, Shopee/Tokopedia. (b) Pembuatan konten promosi yang menarik: foto, video, caption. (c) Pemanfaatan marketplace dan e-commerce. (d) Strategi membangun brand produk local. (e) Penetapan harga dan pengelolaan penjualan online. Metode yang dipergunakan melalui: (a) Pelatihan dan workshop. (b) Pendampingan langsung ke pelaku usaha. (c) Praktik pembuatan konten dan pemasaran digital. (d) Konsultasi dan monitoring berkala.

Pengolahan Hasil Alam (Inovasi Produk dari Sumber Daya Lokal)

Dalam pengabdian ini dilakukan observasi di lingkungan Desa Cibadak terkait hasil alam lokal, maka dari itu dilakukan kegiatan sebagai berikut: (a) Identifikasi potensi sumber daya alam lokal Desa Cibadak. (b) Pengembangan inovasi produk berbasis bahan baku local. (c) Pelatihan pengolahan hasil pertanian, perkebunan, dan sumber daya alam lainnya. (d) Peningkatan nilai tambah produk (pengemasan, pengawetan, diversifikasi produk). (e) Sertifikasi dan standarisasi kualitas produk. (f) Perintisan produk khas desa dengan brand local.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan UMKM di Desa Cibadak semakin berkembang dengan proses produksi yang efisien, promosi berbasis teknologi, kesadaran K3 yang baik, dan pemasaran digital yang optimal. Selain itu, inovasi pengolahan hasil alam diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini menjadi kontribusi nyata perguruan tinggi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Bidang sosial budaya hukum dan pemberdayaan Masyarakat

Pengabdian masyarakat dalam hal Gotong Royong, Pelestarian Budaya, dan kegiatan Peringatan HUT RI di Desa Cibadak. Berdasarkan pengamatan di wilayah Desa Cibadak, ditemukan beberapa kondisi sebagai berikut: (1) Budaya gotong royong mulai melemah, kesadaran kolektif untuk menjaga kebersihan dan pelestarian lingkungan perlu

ditingkatkan. (2) Kearifan dan budaya lokal mulai tergerus, generasi muda kurang mengenal dan mengapresiasi tradisi serta seni budaya daerah. (3) Semangat kebersamaan perlu dihidupkan, momentum peringatan HUT RI menjadi wahana mempererat persatuan melalui lomba-lomba.

Pengabdian masyarakat dalam hal Gotong Royong, Pelestarian Budaya, dan kegiatan Peringatan HUT RI di Desa Cibadak bertujuan untuk: (1) Membangun dan meningkatkan budaya gotong royong dalam pelestarian lingkungan dan pola hidup bersih. (2) Melestarikan budaya lokal melalui pentas seni, lomba budaya, dan dokumentasi tradisi. (3) Turut serta memeriahkan peringatan Hari Kemerdekaan RI ke-81 dengan lomba olahraga dan kreativitas bersama masyarakat. Kegiatan ini terdiri dari tiga program utama: (1) Gotong Royong dan Kerja Bakti dalam bentuk: (a) Kerja bakti membersihkan lingkungan desa (jalan, selokan, fasilitas umum, tempat ibadah). (b) Penyuluhan tentang pentingnya pola hidup bersih dan sehat. (c) Pembiasaan memilah sampah organik dan anorganik. (d) Penanaman pohon/pelestarian lingkungan hijau. (e) Pembuatan tempat sampah dan kampanye kebersihan. (f) Peningkatan kesadaran akan pentingnya kebersihan untuk kesehatan Bersama. Metode Pelaksanaan dalam bentuk: (a) Kerja bakti bersama masyarakat. (b) Penyuluhan dan sosialisasi. (c) Gerakan kampanye lingkungan. (2) Pelestarian Budaya Lokal. Kegiatan: (a) Pentas Seni, menampilkan kesenian daerah (tari tradisional, musik, seni pertunjukan). (b) Lomba Budaya, lomba tari daerah, nyanyian lagu daerah, baca puisi, dan mengenal budaya local. (c) Dokumentasi Tradisi, dokumentasi kearifan lokal, adat istiadat, dan tradisi masyarakat desa. (d) Pengenalan budaya lokal kepada generasi muda. (e) Revitalisasi kesenian dan kerajinan khas daerah. Metode: (a) Pertunjukan seni budaya. (b) Kompetisi budaya. (c) Pembuatan dokumentasi (video/foto) sebagai arsip desa. (3) Memeriahkan HUT Kemerdekaan RI ke-81 dalam bentuk kegiatan: (a) Lomba Olahraga, tarik tambang, balap karung, kelereng, panjat pinang, dan lomba tradisional lainnya. (b) Lomba Kreativitas, lomba menghias, lomba memasak, lomba kebersihan antar RW, dan lomba seni. (c) Perlombaan untuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa. (d) Menumbuhkan semangat kebersamaan, sportivitas, dan nasionalisme. (e) Puncak kegiatan pada 17

Agustus. Kegiatan ini merupakan pengabdian masyarakat berbentuk program pemberdayaan masyarakat dan partisipasi social.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan budaya gotong royong di Desa Cibadak semakin kokoh, lingkungan menjadi bersih dan sehat, budaya lokal tetap lestari, serta semangat nasionalisme masyarakat semakin menguat dalam memeriahkan Hari Kemerdekaan. Kegiatan ini juga menjadi wujud nyata kontribusi perguruan tinggi dalam pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat.

Lingkungan hidup ketahanan pangan dan kesehatan masyarakat

Penyuluhan Kesehatan dan Pola Hidup Bersih Sehat di Desa Cibadak dengan tema "Gerakan Hidup Sehat Bersama Masyarakat". Berdasarkan pengamatan di Desa Cibadak, ditemukan beberapa permasalahan kesehatan: (1) Penerapan PHBS masih rendah, kebiasaan mencuci tangan, pengelolaan sampah, dan sanitasi belum dilakukan dengan baik oleh sebagian masyarakat. (2) Akses pemeriksaan kesehatan terbatas, banyak masyarakat, terutama lansia, belum rutin memeriksakan kesehatannya. (3) Kurangnya kesadaran lansia akan pola hidup sehat, pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan di usia lanjut masih minim. Tujuan Kegiatan untuk: (a) Meningkatkan kesadaran dan penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masyarakat. (b) Memberikan pelayanan pemeriksaan kesehatan gratis bekerja sama dengan puskesmas/posyandu setempat. (c) Memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat lansia tentang pentingnya pola hidup sehat.

Kegiatan ini terdiri dari tiga program utama: (1) Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam bentuk penyuluhan dan edukasi: (a) Pentingnya cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang benar sesuai waktu dan langkah yang tepat. (b) Pengelolaan sampah rumah tangga (pemilahan organik dan anorganik, 3R: Reduce, Reuse, Recycle). (c) Pentingnya sanitasi lingkungan yang baik dan sehat. (d) Penyediaan air bersih dan kebersihan rumah. (e) Pencegahan penyakit berbasis lingkungan (DBD, diare, dll.). (f) Praktik pola hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. (2) Cek Kesehatan Gratis dengan kegiatan: (a) Pemeriksaan tekanan darah. (b) Pemeriksaan gula darah dan kolesterol. (c) Pemeriksaan berat badan, tinggi badan, dan IMT. (d) Pemeriksaan

kesehatan umum. (e) Konsultasi kesehatan dengan tenaga medis. (f) Rujukan ke fasilitas kesehatan jika ditemukan masalah. Metode yang dilakukan adalah kolaborasi: (a) Pelaksanaan bekerja sama dengan Puskesmas/Posyandu setempat. (b) Pelayanan kesehatan oleh tenaga medis dan mahasiswa. (c) Pencatatan dan pendampingan hasil pemeriksaan. (3) Penyuluhan Kesehatan pada Masyarakat Lansia dalam bentuk: (a) Pentingnya pola hidup sehat bagi lansia. (b) Pola makan sehat dan bergizi seimbang untuk lansia. (c) Aktivitas fisik dan olahraga ringan yang aman bagi lansia. (d) Pengelolaan penyakit degeneratif (hipertensi, diabetes, asam urat). (e) Pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin. (f) Kesehatan mental dan sosial bagi lansia. (g) Menghindari faktor risiko penyakit. Metode yang digunakan berupa: (a) Penyuluhan dengan bahasa yang mudah dipahami. (b) Senam lansia ringan Bersama. (c) Konsultasi kesehatan personal. (d) Pemberian informasi dan brosur kesehatan. Tujuan Kegiatan ini adalah: (1) Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang PHBS meliputi cuci tangan dengan sabun, pengelolaan sampah yang benar, dan sanitasi lingkungan. (2) Memberikan layanan cek kesehatan gratis bagi masyarakat bekerja sama dengan puskesmas/posyandu setempat guna deteksi dini penyakit. (3) Meningkatkan pemahaman masyarakat lansia tentang pentingnya menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Tata kelola pemerintahan desa pelayanan publik dan inovasi teknologi

Pemberdayaan Teknologi Informasi dengan Tema "Desa Cibadak Transformasi Digitalisasi".

Pengabdian masyarakat dalam topik ini dilakukan dengan kegiatan: (1) Meningkatkan keterampilan komputer dasar (Microsoft Office & internet) bagi perangkat desa dan pemuda Desa Cibadak. (2) Membangun sarana promosi berbasis IoT serta website/media sosial desa sebagai media promosi potensi desa secara digital. (3) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan keamanan digital, termasuk bahaya hoaks, phishing, dan penggunaan media sosial yang bijak. Pelatihan Komputer Dasar Microsoft Office & Internet. (a) Pengenalan perangkat keras dan sistem operasi. (b) Microsoft Word (surat menyurat, dokumen administrasi desa). (c) Microsoft Excel (pengolahan data, arsip, anggaran). (d)

Microsoft PowerPoint (presentasi). (e) Penggunaan internet, email, dan pencarian informasi. Sarana Promosi Berbasis IoT + Pembuatan Website/Media Sosial Desa. (a) Konsep IoT untuk promosi desa (mis. informasi wisata, hasil bumi, potensi desa). (b) Pembuatan website desa (domain, konten, pengelolaan). (c) Pengelolaan media sosial desa (Facebook, Instagram, YouTube). (d) Fotografi dasar & pembuatan konten promosi. Sosialisasi Keamanan Digital. (a) Membedakan berita benar (faktual) dan hoaks. (b) Mengenali dan menghindari phishing (penipuan daring). (c) Praktik password yang aman dan proteksi data pribadi. (d) Etika dan penggunaan media sosial secara bijak

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat di bidang pendidikan yang dilakukan di dua lokasi, yaitu SDN 1 Cibadak dan Yayasan Pondok Pesantren Nurwidra, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Program pelatihan literasi dan numerasi serta edukasi siswa sekolah dasar berhasil dijalankan untuk menjawab permasalahan utama yang ditemukan melalui observasi, yaitu rendahnya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, pola belajar yang belum efektif, rendahnya kesadaran akan pola hidup sehat, serta perlunya pembinaan etika dan moralitas siswa. Melalui pelatihan literasi dan numerasi yang menggunakan metode pembelajaran interaktif dan menyenangkan, latihan berkelompok maupun mandiri, serta pendampingan langsung oleh tim pengabdian, siswa diharapkan mengalami peningkatan kemampuan dasar akademik. Adapun edukasi tentang pola belajar yang baik, pola hidup sehat, serta etika dan moralitas yang disampaikan secara terstruktur menjadi bekal penting bagi siswa dalam membentuk kebiasaan positif, disiplin, dan karakter mulia sejak usia dini.
2. Program pelatihan dan edukasi bagi siswa SMA berhasil dilaksanakan untuk mengatasi kesiapan mental yang kurang dalam menghadapi dunia kerja, minimnya pengetahuan tentang tata cara melamar kerja, serta rendahnya kesadaran akan bahaya narkoba. Melalui tiga sesi utama yang mencakup persiapan mental menghadapi dunia kerja, pelatihan tata cara melamar kerja dan proses penerimaan

karyawan (termasuk workshop penyusunan surat lamaran dan CV serta simulasi rekrutmen), serta edukasi bahaya narkoba yang ditinjau dari perspektif hukum pidana (berdasarkan UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika) maupun kesehatan, siswa dibekali keterampilan praktis dan pemahaman yang mendalam. Program ini diharapkan mampu mempersiapkan generasi muda yang siap secara mental, cakap dalam proses rekrutmen, serta terlindungi dari bahaya penyalahgunaan narkoba menuju masa depan yang lebih baik dan berdaya saing.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang mencakup tiga aspek utama, gotong royong dan pelestarian lingkungan, pelestarian budaya lokal, serta memeriahkan peringatan HUT Kemerdekaan RI, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Program ini dilaksanakan untuk menjawab permasalahan melemahnya budaya gotong royong serta rendahnya kesadaran kolektif dalam menjaga kebersihan dan pelestarian lingkungan di Desa Cibadak. Melalui kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan (jalan, selokan, fasilitas umum, dan tempat ibadah), penyuluhan pola hidup bersih dan sehat, pembiasaan memilah sampah organik dan anorganik, penanaman pohon, hingga pembuatan tempat sampah dan kampanye kebersihan, budaya gotong royong diharapkan kembali menguat. Kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama antara tim pengabdian dan masyarakat ini menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa menjaga kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab bersama demi kesehatan masyarakat.

1. Program ini bertujuan mengatasi kearifan dan budaya lokal yang mulai tergerus, terutama di kalangan generasi muda yang kurang mengenal dan mengapresiasi tradisi serta seni budaya daerah. Dengan menyelenggarakan pentas seni yang menampilkan kesenian daerah (tari tradisional, musik, dan seni pertunjukan), lomba budaya seperti tari daerah, lagu daerah, baca puisi, hingga dokumentasi kearifan lokal sebagai arsip desa, program ini diharapkan mampu merevitalisasi kesenian dan kerajinan khas daerah serta menanamkan kecintaan generasi muda terhadap warisan budaya leluhur.
2. Program ini menjadi wahana untuk menghidupkan kembali semangat

kebersamaan, sportivitas, dan nasionalisme di tengah masyarakat. Melalui berbagai lomba olahraga tradisional (tarik tambang, balap karung, panjat pinang) dan lomba kreativitas (menghias, memasak, kebersihan antar-RW, serta lomba seni) yang dikemas untuk anak-anak, remaja, hingga orang dewasa dengan puncak kegiatan pada 17 Agustus, momentums HUT RI dimanfaatkan secara optimal untuk mempererat persatuan dan kekompakan warga Desa Cibadak.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat dalam hal pemberdayaan UMKM dan pengolahan hasil alam di Desa Cibadak, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program ini dilaksanakan untuk menjawab berbagai permasalahan yang ditemukan di kalangan pelaku usaha, yaitu alur proses produksi yang belum efisien, promosi yang masih konvensional, kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang rendah, serta pemasaran yang belum berbasis digital. Melalui perbaikan flow proses produksi, mulai dari analisis dan pemetaan alur produksi, penerapan prinsip efisiensi waktu dan biaya, hingga standarisasi proses untuk menjaga kualitas produk, diharapkan proses produksi UMKM menjadi lebih efektif dan produktif.
2. Sementara itu, pengenalan sarana promosi berbasis Internet of Things (IoT) melalui pemanfaatan perangkat digital seperti QR code, smart display, digital signage, serta sistem informasi produk berbasis internet menjadi langkah nyata untuk memperluas jangkauan pasar. Penyuluhan dan penerapan prinsip K3, termasuk penggunaan alat pelindung diri (APD), penataan tempat kerja yang aman, serta pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, memberikan bekal penting bagi pelaku usaha dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman.
3. Selain itu, pelatihan digital marketing melalui pemanfaatan media sosial (Instagram, Facebook, TikTok, WhatsApp Business, Shopee/Tokopedia), pembuatan konten promosi yang menarik, hingga strategi membangun brand produk lokal, diharapkan mampu mendorong pelaku usaha untuk memasarkan produknya secara optimal di era digital.
4. Program ini bertujuan mengoptimalkan potensi sumber daya alam lokal Desa Cibadak yang selama ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Melalui identifikasi potensi sumber daya alam, pengembangan inovasi produk berbasis

bahan baku lokal, pelatihan pengolahan hasil pertanian, perkebunan, dan sumber daya alam lainnya, serta peningkatan nilai tambah produk melalui pengemasan, pengawetan, dan diversifikasi produk, diharapkan terbentuk produk-produk khas desa yang berdaya saing. Langkah selanjutnya berupa sertifikasi, standarisasi kualitas, dan perintisan brand lokal semakin memperkuat posisi produk dalam menghadapi pasar yang lebih luas.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat pada bidang lingkungan dan kesehatan dengan tema "Gerakan Hidup Sehat Bersama Masyarakat" di Desa Cibadak, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program ini dilaksanakan untuk menjawab permasalahan rendahnya penerapan PHBS di kalangan masyarakat, khususnya kebiasaan mencuci tangan, pengelolaan sampah, dan sanitasi yang belum optimal. Melalui penyuluhan dan edukasi tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun (CTPS), pengelolaan sampah rumah tangga dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), pentingnya sanitasi lingkungan, penyediaan air bersih, serta pencegahan penyakit berbasis lingkungan seperti DBD dan diare, diharapkan kesadaran dan praktik pola hidup bersih dan sehat masyarakat semakin meningkat. Dengan diterapkannya PHBS secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, risiko penularan penyakit berbasis lingkungan dapat ditekan secara signifikan.
2. Program ini bertujuan mengatasi terbatasnya akses pemeriksaan kesehatan bagi masyarakat, terutama mereka yang belum rutin memeriksakan kesehatannya. Bekerja sama dengan Puskesmas dan Posyandu setempat, dilakukan pemeriksaan kesehatan gratis meliputi pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol, berat badan, tinggi badan dan IMT, pemeriksaan kesehatan umum, serta konsultasi dengan tenaga medis. Pelayanan yang dilakukan oleh tenaga medis dan mahasiswa ini, disertai pencatatan, pendampingan hasil pemeriksaan, dan rujukan ke fasilitas kesehatan apabila ditemukan masalah, menjadi upaya deteksi dini penyakit yang sangat bermanfaat bagi masyarakat.
3. Program ini ditujukan untuk menjawab kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat lansia akan pentingnya pola hidup

sehat di usia lanjut. Penyuluhan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, mencakup pola makan sehat dan bergizi seimbang, aktivitas fisik dan olahraga ringan yang aman, pengelolaan penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes, dan asam urat, pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, kesehatan mental dan sosial, serta cara menghindari faktor risiko penyakit. Kegiatan ini dilengkapi dengan senam lansia bersama, konsultasi kesehatan secara personal, serta pemberian informasi dan brosur kesehatan, sehingga diharapkan kualitas hidup dan kesejahteraan lansia di Desa Cibadak semakin meningkat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat dalam pemberdayaan teknologi informasi dengan tema "Desa Cibadak Transformasi Digitalisasi", dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program ini bertujuan meningkatkan keterampilan digital perangkat desa dan pemuda Desa Cibadak agar mampu memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari maupun administrasi pemerintahan. Melalui pelatihan pengenalan perangkat keras dan sistem operasi, penggunaan Microsoft Word untuk surat-menyurat dan dokumen administrasi desa, Microsoft Excel untuk pengolahan data, arsip, dan anggaran, Microsoft PowerPoint untuk presentasi, serta penggunaan internet, email, dan pencarian informasi, diharapkan sumber daya manusia di Desa Cibadak memiliki kompetensi digital dasar yang memadai untuk mendukung efektivitas kerja dan pelayanan publik.
2. Program ini dilaksanakan sebagai upaya memanfaatkan teknologi untuk mempromosikan potensi desa secara digital. Dengan memperkenalkan konsep Internet of Things (IoT) untuk promosi — seperti informasi wisata, hasil bumi, dan potensi desa lainnya — serta pembuatan website desa yang mencakup domain, konten, dan pengelolaan, diharapkan Desa Cibadak memiliki sarana informasi yang modern dan mudah diakses. Pengelolaan media sosial desa (Facebook, Instagram, YouTube) serta pelatihan fotografi dasar dan pembuatan konten promosi semakin memperkuat kehadiran digital desa untuk memperluas jangkauan informasi desa kepada masyarakat luas.
3. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya

keamanan digital di tengah derasnya arus informasi. Melalui sosialisasi kemampuan membedakan berita benar (faktual) dan hoaks, mengenali serta menghindari phishing (penipuan daring), praktik penggunaan password yang aman dan proteksi data pribadi, serta etika dan penggunaan media sosial secara bijak, diharapkan masyarakat Desa Cibadak terlindungi dari berbagai ancaman digital sekaligus menjadi pengguna teknologi yang cerdas dan bertanggung jawab.

Program ini diselenggarakan dalam rangka mempererat tali silaturahmi antara mahasiswa KKM dan masyarakat Desa Cibadak sekaligus memperkuat nilai keimanan dan ketakwaan melalui tiga kegiatan utama:

1. Menghidupkan pengajian dan kajian keagamaan sebagai wadah pembinaan iman dan ilmu agama bagi masyarakat. Dengan metode ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab, materi disampaikan oleh ustadz/penceramah setempat yang mencakup tafsir dan kandungan Al-Qur'an, fiqh ibadah sehari-hari, akhlak dalam kehidupan bermasyarakat, serta keutamaan ibadah dan keteladanan Rasulullah SAW.
2. Menyelenggarakan peringatan hari besar keagamaan dan lomba-lomba keagamaan sebagai bentuk syiar serta penanaman nilai-nilai keagamaan, yang sekaligus menjadi media mempererat kebersamaan antarwarga.
3. Mendampingi pembelajaran mengaji bagi anak-anak Desa Cibadak melalui pengenalan huruf hijaiyah dan makhraj, belajar Iqro dan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid, hafalan juz 'amma dan doa sehari-hari, praktik ibadah (wudhu, sholat, doa), serta motivasi belajar dan penanaman akhlak

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan seluruh program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) di Desa/Kelurahan Cibadak, berikut disampaikan saran-saran sebagai bahan tindak lanjut dan perbaikan ke depan:

A. Program Bidang Pendidikan

1. Kegiatan bimbingan belajar, pelatihan literasi dan numerasi hendaknya dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya selama masa KKM, agar kemampuan baca, tulis, dan hitung siswa terus terasah. Perlu keterlibatan aktif

guru dan orang tua dalam mendampingi belajar anak di rumah.

2. Untuk edukasi pola belajar, hidup sehat, serta etika dan moralitas di SDN 1 Cibadak, sebaiknya materi diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran harian dan pembiasaan di sekolah, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam secara konsisten.
3. Edukasi persiapan dunia kerja, tata cara melamar kerja, dan bahaya narkoba di Yayasan Pondok Pesantren Nurwidra disarankan diperdalam dengan praktik langsung secara rutin, misalnya simulasi wawancara kerja berkala, serta melibatkan praktisi atau alumni yang sudah bekerja agar memberikan gambaran nyata kepada siswa.

B. Program Bidang Sosial dan Budaya

1. Kegiatan gotong royong dan kerja bakti sebaiknya dijadwalkan secara rutin (misalnya mingguan) dengan mekanisme yang jelas dari perangkat desa, agar budaya gotong royong tidak hanya hidup saat ada program KKM tetapi menjadi kebiasaan masyarakat.
2. Pelestarian budaya lokal perlu melibatkan generasi muda secara aktif dan dilanjutkan melalui kegiatan rutin, termasuk mendokumentasikan tradisi menjadi arsip desa yang dapat diwariskan.
3. Semangat kebersamaan yang terbangun saat memeriahkan HUT RI sebaiknya dipelihara melalui kegiatan social lainnya sepanjang tahun, seperti kerja bakti rutin dan kegiatan warga, agar persatuan masyarakat semakin kokoh.

C. Program Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan

1. Pendampingan UMKM disarankan dilakukan secara berkala dan berkesinambungan, bukan hanya pada masa pengabdian, mengingat perbaikan alur produksi, penerapan K3, dan adaptasi digital marketing membutuhkan waktu untuk benar-benar tertanam.
2. Perlu adanya jejaring atau komunitas UMKM desa yang difasilitasi pemerintah desa sebagai wadah berbagi pengetahuan, kerja sama pemasaran, dan pengembangan usaha bersama.
3. Inovasi pengolahan hasil alam sebaiknya dilanjutkan dengan pendampingan sertifikasi produk dan akses permodalan,

agar produk khas desa dapat bersaing di pasar yang lebih luas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

D. Program Bidang Lingkungan dan Kesehatan

1. Edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) hendaknya menjadi program rutin yang melibatkan kader kesehatan, guru, dan tokoh masyarakat, agar penerapannya berkelanjutan di lingkungan keluarga dan sekolah.
2. Kegiatan cek kesehatan gratis sebaiknya dilaksanakan secara berkala (misalnya setiap bulan) melalui kerja sama puskesmas/posyandu, sehingga deteksi dini penyakit dapat berjalan optimal.
3. Penyuluhan kesehatan lansia perlu keberlanjutan dalam bentuk pendampingan dan pembentukan komunitas lansia sehat, agar para lansia terus menerapkan pola hidup sehat dan saling mendukung.

E. Program Bidang Teknologi dan Informasi

1. Pelatihan komputer dasar sebaiknya dilanjutkan dengan pendampingan teknis, sehingga keterampilan perangkat desa dan pemuda benar-benar terampil dan dapat dimanfaatkan dalam pelayanan administrasi desa.
2. Website dan media sosial desa perlu dikelola secara aktif dan berkelanjutan oleh tim khusus (misalnya pemuda desa) dengan pembaruan konten secara rutin agar potensi desa dikenal luas.
3. Sosialisasi keamanan digital sebaiknya disampaikan secara bertahap dan berulang, mengingat dinamika ancaman digital terus berkembang, serta menyoroti kelompok yang rentan seperti lansia dan anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. 2013. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi IX. diunduh pada 01 Maret 2013 jam 20:39.
- Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Indonesia. 2009. Panduan Pengajaran Proposal Hibah Pengabdian Masyarakat Universitas

- Indonesia. Jakarta: universitas Indonesia Jogiyanto, 2005,
- Analisis dan Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis, Cetakan Ketiga, Andi, Yogyakarta. Nugroho, Adi. 2004.
- Relational Rose untuk Pemodelan Berorientasi Objek. Bandung : Informatika. Pemerintah Republik Indonesia. 2002.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Penembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Partners, 2009,
- Bussiness Analysis dalam [http://togethertech.info/BAN_Business Analysis/BAN_05.php](http://togethertech.info/BAN_Business_Analysis/BAN_05.php) diunduh pada 11 Maret 2012 jam 11:45. Riyanto, 2011. Membuat sendiri aplikasi e-commerce dengan PHP & MySQL menggunakan CodeIgniter & JQuery, Andi, Yogyakarta.
- Anjaini, J., Permatasari, M. N., Irawan, H., Kurniawati, A., Simangunsong, T., Hutabarat, P. U. B., Nurchamidah, N., Safingah, K., Mardika, H. P. K., & Setyaningsih, L. (2024).
- Pemberdayaan Masyarakat (Strategi, Model, dan Inovasi untuk Transformasi Sosial). Bayfa Cendekia Indonesia. Bahri, E. S. (2019).
- Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. Fam Publishing. Fonna, N. (2019).
- Pengembangan revolusi industri 4.0 dalam berbagai bidang. Guepedia. Iskandar, A. H. (2020).
- SDGs Desa: Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Lestari, E. R. (2019).
- Manajemen inovasi: Upaya meraih keunggulan kompetitif. Universitas Brawijaya Press. Muhsin, A., Nafisah, L., & Siswanti, Y. (2018).
- Participatory rural appraisal (PRA) for corporate social responsibility (CSR). Said, A. L. (2018).
- Corporate Social Responsibility dalam perspektif governance. Deepublish. Sedana, G. (2012).
- Pemberdayaan Masyarakat Berdasarkan Pada Kategori Adopter. DwijenAGRO, 3(1). Sentanu, I. G. E. P. S., Yustiari, S. H., & S AP, M. P. A. (2024).
- Mengelola Kolaborasi Stakeholder Dalam Pelayanan Publik. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa. Susiana, S. (2015).
- Pembangunan berkelanjutan: dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan. P3DI Setjen DPR. Yunus, M., Kesuma, T. M., Diah, M., Yusuf, F., Abubakar, A., Rizal, S., Putra, C., Musnadi, S., Siregar, M. R., & Oktaviza, Y. (2023).